

Pengaruh Rasio Risk Based Bank Rating terhadap Return on Equity Bank Mega Syariah

Effect of Risk Based Bank Rating Ratio to Return on Equity Bank Mega Shari'a

¹Hentyanthy, ²Asep Ramdan Hidayat, ³Nurdin

^{1,2,3}*Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹guardessofalquran@gmail.com*

Abstract. The ratio of bank rating risk based bank rating consists of four tasks: aspects of the risk profile, good corporate governance, profitability, and capital. Methods of risk based bank rating is applied to make the banks more resilient to the crisis and create a stable banking performance and grow. Given this method, banks are required to meet the standards of the financial ratios and other aspects of the provision which is the crucial factor. However, since the implementation of risk based bank rating, banking performance was even more decreased including mega syariah bank. Performance mega syariah bank experienced a significant decline and is in a position that does not comply with health standards. Based on these gaps, points formulated problem is: How is the development of NPF ratio, ROA, CAR, and ROE mega syariah bank? How do the NPF ratio on ROE mega syariah bank? How to influence the ROE ROA ratio mega syariah bank? How does a Capital Adequacy Ratio of the bank ROE mega sharia? The purpose of this study is to answer all the points the formulation of the problem. The method used is quantitative method of verification is to analyze the risk-based ratios of bank rating and examine its impact on ROE through statistical tests. Source of this research is secondary data that is published financial statements of mega syariah bank for 8 periods of the period 2008-2015. Based on the research results, conclusions obtained NPF, ROA, and CAR mega syariah banks overall have increased over a period of 8 years with a total increase of respectively achieving 21:49%, 46.46%, and 7:03%. ROE development of mega syariah bank in the 2008-2013 period as a whole also increased with a total increase of 19.38%. However ROE mega syariah bank experienced a remarkable decline exhibited significantly in the period 2014-2015. With a total decrease of of 48.93%. While the influence of NPF, ROA, and ROE KPMM against namely: Variable NPF significant effect on ROE with a sign value $0.001 > 0.05$ and t calculate equal to $3,589 > t$ table 2.04. Variable BOPO significant effect terhadap sign ROE value $0.000 > 0.05$ and t calculate equal to $5.265 > t$ table 2:04. CAR variables significantly influence the value of ROE by 0017 signing of <0.05 and t calculate equal to $2.546 > t$ table 2.

Keywords : *Risk Based Bank Rating, NPF, BOPO, KPMM, ROE.*

Abstrak. Penilaian tingkat kesehatan bank rasio risk based bank rating terdiri dari empat yaitu: aspek risk profile, good corporate governance, rentabilitas, dan permodalan. Metode risk based bank rating ini diterapkan agar bank lebih tahan terhadap krisis dan menciptakan kinerja perbankan yang stabil dan tumbuh. Dengan adanya metode ini, bank dituntut untuk memenuhi standar-standar rasio-rasio keuangan maupun aspek-aspek ketentuan lainnya yang merupakan faktor yang krusial. Namun sejak diterapkannya risk based bank rating, kinerja perbankan justru semakin menurun termasuk bank mega syariah. Kinerja bank mega syariah mengalami penurunan yang signifikan dan berada dalam posisi yang tidak sesuai dengan standar kesehatan. Berdasarkan gap tersebut, poin masalah yang dirumuskan adalah: Bagaimana perkembangan rasio NPF, BOPO, KPMM, dan ROE bank mega syariah? Bagaimana pengaruh rasio NPF terhadap ROE bank mega syariah? Bagaimana pengaruh rasio BOPO terhadap ROE bank mega syariah? Bagaimana pengaruh rasio KPMM terhadap ROE bank mega syariah? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab semua poin rumusan masalah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif verifikatif yaitu dengan menganalisa rasio-rasio risk based bank rating dan meneliti pengaruhnya terhadap ROE melalui uji statistik. Sumber penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan publikasi bank mega syariah selama 8 periode dari periode 2008-2015. Berdasarkan hasil penelitian, simpulan yang diperoleh adalah NPF, BOPO, dan KPMM bank mega syariah secara keseluruhan mengalami peningkatan dalam kurun waktu 8 tahun dengan total peningkatan masing-masing mencapai 21,49%, 46,46%, dan 7,03%. perkembangan ROE bank mega syariah pada periode 2008-2013 secara keseluruhan juga meningkat dengan total peningkatan sebesar 19,38%. Namun ROE bank mega syariah mengalami penurunan yang luar biasa signifikan pada periode 2014-2015. Dengan total penurunan sebesar sebesar 48,93%. Sedangkan pengaruh NPF, BOPO, dan KPMM terhadap ROE yaitu: Variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE dengan nilai sign $0.001 < 0.05$ dan t hitung sebesar

3,589 > t tabel 2,04. Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE dengan nilai sign 0.000 < 0.05 dan t hitung sebesar 5,265 > t tabel 2,04. Variabel KPMM berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE dengan nilai sign 0.017 < 0.05 dan t hitung sebesar 2,546 > t tabel 2,04.

Kata kunci: *Risk Based Bank Rating*, NPF, BOPO, KPMM, ROE.

A. Pendahuluan

Pengalaman dari krisis-krisis yang terjadi mendorong perlunya regulasi baru dalam perbankan. Inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan permasalahan mendasar pada bank. Bank Indonesia berharap dengan sistem penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode *Risk Based Bank Rating*, bank mampu mengidentifikasi masalah sejak dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang lebih cepat dan sesuai sehingga bank lebih tahan terhadap krisis yang dilihat dari kinerja bank yang tumbuh dan stabil. Selain itu diharapkan pula bank mampu menerapkan *good corporate governance* dan manajemen risiko yang lebih baik. Sehingga aspek permodalan juga diharapkan makin menguat dan sistem ketahanan perbankan syariah yang baik dapat terwujud dalam menghadapi krisis.

Harapan Otoritas Jasa Keuangan dengan dikeluarkannya penilaian kesehatan bank dengan metode *Risk Based Bank Rating* juga tidak berbeda. Kegiatan perbankan selalu berhubungan dengan risiko usaha, khususnya bank syariah yang memiliki lebih banyak risiko dibandingkan bank konvensional. Maka Otoritas Jasa Keuangan berharap dengan dikeluarkannya kebijakan penilaian tingkat kesehatan bank syariah dan unit usaha syariah dengan metode *Risk Based Bank Rating*, manajemen risiko dan permodalan bank syariah meningkat sehingga kinerja bank syariah selalu dalam keadaan stabil dan meningkat. Harapan lainnya yaitu, dengan adanya metode penilaian kesehatan *Risk Based Bank Rating*, perbankan syariah terjaga kualitas pembiayaannya sehingga dapat mendorong pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan porsi pasar perbankan syariah Indonesia yang pada tahun 2013, sebelum diterapkannya *Risk Based Bank Rating* baru mencapai 4,8 persen.

Namun setelah diberlakukan sistem penilaian kesehatan *Risk Based Bank Rating*, apa yang diharapkan justru sebaliknya. Tingkat ketahanan dan pertumbuhan kinerja bank syariah menurun. Hal tersebut dapat dilihat pada fenomena-fenomena di bawah ini.

Pada tahun 2014 dan tahun 2015 terjadi peningkatan NPF perbankan syariah yang signifikan sejak ditetapkannya penilaian kesehatan *Risk Based Bank Rating*. Rata-rata Return On Asset Perbankan Syariah secara keseluruhan mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 2% di tahun 2013 menjadi 0,85% pada tahun 2014 dan 0,67% pada tahun 2015. Fenomena masalah penurunan kinerja perbankan juga menimpa salah satu bank syariah negara devisa terbesar yaitu bank mega syariah. Rasio-rasio kinerja bank mega syariah pada tahun 2014 dan 2015 secara keseluruhan bahkan tidak sesuai dengan standar ketentuan regulator. Pada tahun 2014 hingga tahun 2015, rasio rata-rata Return On Asset (ROA) 0,18% melanggar batas ketentuan regulator yaitu harus melebihi angka 0,5%. Lalu pada tahun 2015, rasio rata-rata ROE bank mega syariah berkisar -4,18% sangat tidak sesuai dengan standar ketentuan regulator yaitu harus melebihi angka 5%. Juga pada rasio BOPO pada tahun 2015, rasio rata-ratanya berkisar 104,29 tidak sesuai dengan standar rasio ketentuan regulator BOPO yaitu 96%. Berikut grafik perkembangan rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) bank mega syariah.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan rasio NPF, BOPO, dan KPMM bank Mega Syariah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat rasio NPF dalam komponen “*Risk Based Bank Rating*” terhadap *Return On Equity* Bank Mega Syariah.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat rasio BOPO dalam komponen “*Risk Based Bank Rating*” terhadap *Return on Equity* Bank Mega Syariah.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat rasio KPMM dalam komponen “*Risk Based Bank Rating*” terhadap *Return on Equity* Bank Mega Syariah.

B. Landasan Teori

Kesehatan bank adalah kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Otoritas Jasa Keuangan selaku otoritas pengawasan bank. Menurut Taswan tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar, dan dijadikan penilaian kuantitatif atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement*

Menurut Budisantoso dan Triandaru mengartikan kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank tersebut merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk* (CAMELS). Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank untuk menghadapi perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko yang dapat berasal dari bank maupun dari perusahaan anak bank. Selain itu, perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank sehingga diperlukan penyempurnaan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-based Bank Rating*). Metode penilaian kesehatan bank ini masih berlaku walaupun sejak 31 Desember 2013 fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan beralih dari BI ke OJK.

Risk Based Bank Rating

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011, metode penilaian kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-based Bank rating*) merupakan metode penilaian tingkat kesehatan bank menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk* (CAMELS). Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank untuk menghadapi perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko yang dapat berasal dari bank maupun dari perusahaan anak bank. Selain itu, perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank sehingga diperlukan penyempurnaan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-based Bank Rating*). Metode penilaian kesehatan bank ini masih berlaku walaupun sejak 31 Desember 2013 fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan

beralih dari BI ke OJK.

Namun pada tahun 2014 OJK telah mengeluarkan kebijakan aturan terbaru yaitu penilaian kesehatan bank berbasis risiko khusus untuk bank umum syariah dan unit usaha syariah yang dinamakan sebagai *Risk Based Bank Rating Syariah* sebagai wujud perhatian untuk meningkatkan perkembangan syariah secara lebih mengglobal. Aturan tersebut yaitu POJK Nomor 8/POJK.03/ 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan SEOJK Nomor 10/SEOJK.03/2014. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/ 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, bahwa faktor yang menjadi penilaian tingkat kesehatan bank untuk bank umum syariah adalah profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rasio NPF Bank Mega Syariah secara keseluruhan kurang menunjukkan performa yang baik. Hal ini dikarenakan pada periode 2009-2014 posisi NPF Bank Mega Syariah selalu mengalami peningkatan dan berada di ambang batas wajar NPF yaitu 5%. keseluruhan rasio BOPO bank mega syariah selalu mengalami peningkatan. Bank mega syariah mengalami penurunan rasio BOPO hanya pada periode 2010 dan 2012. rasio KPMM bank mega syariah periode 2008-2015 secara keseluruhan selalu mengalami peningkatan. Hanya pada periode 2009 dan periode 2012 saja yang mengalami penurunan. Bahkan walaupun pada periode 2009 dan 2012 rata-rata rasio KPMM bank mega syariah mengalami penurunan, tingkat rata-rata rasio KPMM pada dua periode tersebut tidak melebihi batas normal KPMM bank atau tetap berada dalam batas yang wajar, bahkan lebih.

Mengenai hasil uji statistik sebagai berikut: Variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE. Variabel NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE karena nilai sign NPF sangat kecil sebesar $0.001 < 0.05$ dan t hitung sebesar $3,589 > t$ tabel 2,04. Hal ini dikarenakan peningkatan rasio NPF diikuti dengan adanya penurunan ROE bank mega syariah.

Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE. Variabel BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE karena nilai sign BOPO sangat kecil sebesar $0.000 < 0.05$ dan t hitung sebesar $5,265 > t$ tabel 2,04. Hal ini dikarenakan peningkatan rasio BOPO diikuti dengan penurunan ROE bank mega syariah.

Variabel KPMM berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE. Variabel KPMM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE karena nilai sign KPMM cukup rendah sebesar $0.017 < 0.05$ dan t hitung sebesar $2,546 > t$ tabel 2,04. Hal ini dikarenakan peningkatan KPMM diiringi dengan adanya peningkatan ROE bank mega syariah.

D. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang pengaruh rasio *risk based bank rating* yang terdiri dari variabel *Non Performing Financing* (NPF), BOPO, dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap *Return on Equity* (ROE) bank mega syariah, maka dapat dibuat simpulan sebagai jawaban rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pertumbuhan NPF bank mega syariah secara keseluruhan selalu mengalami peningkatan dalam kurun waktu 8 tahun dengan total peningkatan mencapai

21,49%. Pertumbuhan rasio BOPO bank mega syariah juga cenderung meningkat selama periode 8 tahun dengan total peningkatan sebesar 46,46%. Namun hal ini diimbangi dengan rasio KPMM yang sangat baik yang secara keseluruhan selalu meningkat dalam kurun waktu 8 tahun dengan total peningkatan sebesar 7,03%. Perkembangan ROE Bank Mega Syariah pada periode 2008 hingga periode 2013 secara keseluruhan juga meningkat dengan total peningkatan sebesar 19,38%. Namun ROE Bank Mega syariah mengalami penurunan yang luar biasa signifikan pada periode 2014 dan 2015 dengan total penurunan sebesar 48,93%.

2. Variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE. Variabel NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE karena nilai sign NPF sangat kecil sebesar $0.001 < 0.05$ dan t hitung sebesar $3,589 > t$ tabel $2,04$. Hal ini dikarenakan peningkatan rasio NPF diikuti dengan adanya penurunan ROE bank mega syariah.
3. Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE. Variabel BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE karena nilai sign BOPO sangat kecil sebesar $0.000 < 0.05$ dan t hitung sebesar $5,265 > t$ tabel $2,04$. Hal ini dikarenakan peningkatan rasio BOPO diikuti dengan penurunan ROE bank mega syariah.
4. Variabel KPMM berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE. Variabel KPMM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE karena nilai sign KPMM cukup rendah sebesar $0.017 < 0.05$ dan t hitung sebesar $2,546 > t$ tabel $2,04$. Hal ini dikarenakan peningkatan KPMM diiringi dengan adanya peningkatan ROE bank mega syariah.

Daftar Pustaka

Taswan. 2010. Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.

www.ojk.go.id

www.bi.go.id

www.bankmegasyariah.co.id

<http://www.hukumonline.com/index.php/berita/baca/lt5318458747955/ojk-revisi-aturan-penilaian-kesehatan-bank-syariah>

<http://inelettysia94.blogspot.co.id/2014/04/penilaian-tingkat-kesehatan-bank.html>.